

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti asuhan tak terlepas dengan memiliki tugas menangani kesejahteraan sosial dan memiliki peran dalam melayani kesejahteraan sosial kepada anak-anak terlantar juga menyantuni dalam pemberantasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh agar mendapatkan peluang yang luas, baik dan terpenuhi bagi perkembangan kepribadiannya seperti yang diinginkan sebagai bagian dari generasi penerus impian bangsa dan insan yang akan berkontribusi di dalam bidang pembangunan nasional. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28b ayat 2 menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pasal yang utama mengenai anak juga terdapat dalam pasal 34 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan bahwa “fakir miskin

dan anak terlantar dipelihara oleh negara”.¹

Peran stakeholder juga sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan yang ada dipanti asuhan guyub rukun kota Bengkulu, salah satu stakeholder yang berperan dalam pembangunan panti asuhan guyub rukun kota Bengkulu adalah pemerintah namun pemerintah memiliki keterbatasan seperti yakni: (1) keterbatasan finansial; (2) keterbatasan teknis; (3) keterbatasan kejangkauan program, dengan demikian peran stakeholder di luar pemerintah dibutuhkan agar tujuan pembangunan dapat terwujud.²

Selain itu, pada pasal 55 (3) Undang-Undang RI No.23 Tahun. 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Panti asuhan diartikan

¹ Abidin, A. M. Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *An-nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 11 No. (1).2019

² Manullang, Sastrawan. *Teori dan Analisis Stakeholder*. Bogor: IPB Press.2017

sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu dan yatim piatu.

Beragam alasan seseorang ditempatkan di panti asuhan, antara lain karena kehilangan orang tuanya, mengalami kekerasan di keluarga biologis, anak ditelantarkan maupun anak dititipkan karena keluarga asal tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk membiayai anak. Maksud dari pembentukan Panti Asuhan merupakan suatu kegiatan untuk membantu serta berperan seperti orang tua pengganti untuk anak yang tidak terurus ataupun yang orang tuanya sudah meninggal dunia agar mendapatkan rasa aman secara lahir batin, mendapatkan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Memiliki maksud untuk merubah mereka sebagai individu yang bisa menolong dirinya sendiri, tidak hanya mengandalkan pada orang lain saja tetapi dapat berguna bagi masyarakat.³

³ Abidin, A. M. Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. *An-nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 11 No.

Maksud dari pembentukan Panti Asuhan merupakan suatu kegiatan untuk membantu serta berperan seperti orang tua pengganti untuk anak yang tidak terurus ataupun yang orang tuanya sudah meninggal dunia agar mendapatkan rasa aman secara lahir batin, mendapatkan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka.

Memiliki maksud untuk merubah mereka sebagai individu yang bisa menolong dirinya sendiri, tidak hanya mengandalkan pada orang lain saja tetapi dapat berguna bagi masyarakat.

Yayasan Guyub Rukun adalah suatu yayasan yang bergerak dibidang sosial, khususnya dibidang panti asuhan, yang menampung anak-anak kurang mampu atau juga yang kurang beruntung untuk disekolahkan dan diasuh untuk menjadi anak yang lebih baik dalam bidang agama khususnya. Yayasan ini berdiri pada tanggal 10 Mei 2013, tetapi berdasarkan surat keputusan notaris pendirian yayasan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu pada tanggal 23

Januari 2013. Disamping itu mengingat peraturan pemerintah mengenai legalitas suatu lembaga maka ditentukanlah akte notaris, sehingga memiliki kekuatan hukum yang mengikat.

Berdasarkan data akte notaris diputuskan bahwa panti asuhan Guyub Rukun kota Bengkulu berdiri pada 23 Januari 2014, dengan jumlah anak yang diasuh sebanyak 23 orang yang berasal dari berbagai wilayah. Guyub Rukun sendiri berarti perkumpulan yang damai diharapkan dengan didirikannya yayasan ini mampu mengurangi masalah sosial yang ada khususnya di kota Bengkulu, terutama dalam masalah anak-anak terlantar dan anak-anak jalanan. Sebagai lembaga baru berbagai permasalahan muncul yang didominasi dari permasalahan finansial. Pengurus panti asuhan merasa kesulitan dalam mendapatkan sumber dana. Disisi lain belum adanya donatur tetap yang siap untuk membantu pendanaan panti asuhan ini. Namun demikian permasalahan ini lambat laun dapat diatasi dengan mulai dikenalnya Panti Asuhan Guyub Rukun kota Bengkulu ini dimata masyarakat sekitar.

Hambatan dalam keberlangsungan Panti Asuhan ini adalah bangunan yang kurang memadai untuk menampung anak-anak yang diasuh. Mengingat peraturan dari Dinas Sosial yang hanya memperbolehkan satu ruangan dalam sebuah bangunan hanya berukuran 3x4 meter untuk dapat ditempati oleh 4 (empat) orang anak saja.

Namun demikian permasalahan ini dapat ditanggulani dengan membatasi jumlah anak yang ditampung yang tidak lebih dari 18 orang. Tujuannya agar anak-anak dapat lebih nyaman, dan terjamin kehidupannya. Disamping itu pihak panti sedang mengupayakan pengadaan pembangunan gedung baru untuk lebih mengoptimalkan pendidikan dan kenyamanan anak-anak. Seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit kredibilitas dari panti asuhan ini semakin dikenal oleh masyarakat sekitar. Disamping itu masyarakat pun turut melibatkan anak-anak mereka untuk ikut belajar dan mengaji (tadarus) bersama di panti asuhan ini. Hal tersebut tentu saja merupakan respon positif dari masyarakat sekitar yang semakin mempercayai pihak panti asuhan. Dilihat dari

keterlibatan pihak desa seperti kelurahan, pihaknya cukup sangat membantu dalam kepengurusan surat menyurat serta membantu dalam hal bantuan raskin dan sejenisnya. Sumber dana yang diperoleh berasal dari lobi pengurus dan pihak lain seperti Masyarakat umum yang secara suka rela memberikan bantuan baik dalam bentuk materiil maupun non- materiil seperti sembako, baju-baju layak pakai, dan buku-buku pelajaran.

Selain itu bantuan lain dari masyarakat berupa pengadaan kegiatan seperti yasinan, syukuran dan akikahan, yang kemudian anak-anak panti asuhan diajak untuk makan bersama, disamping mempereat tali silaturahmi dengan masyarakat. Tentunya hal ini cukup meringankan pihak pengurus panti dalam konsumsi anak- anak.

Dalam penelitian ini stakeholder yang dimaksud adalah stakeholder primer yaitu ketua panti, anak-anak panti, masyarakat. Stakeholder sekunder yaitu konsumen, pemerintah, lembaga pendidikan. Stakeholder subyek yaitu stakeholder yang menjadi pengaruh dengan membentuk

aliansi dengan stakeholder lainnya. Stakeholder kunci yaitu Pemerintah Kabupaten, DPRD, dan Dinas yang membawahi langsung kebijakan yang bersangkutan. Stakeholder pendukung yaitu stakeholder yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung serta stakeholder pengikut lain seperti masyarakat, tokoh masyarakat.

Bedasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang “**PERAN STAKEHOLDER DI PANTI ASUHAN GUYUB RUKUN KPTA BENGKULU**” Penelitian ini berfokus pada Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Panti Asuhan Guyub Rukun kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran stakeholder dalam pengelolaan panti asuhan Guyub Rukun kota Bengkulu?
2. Apa peran stakeholder Panti Asuhan Guyub Rukun Kota

Bengkulu Dalam Menunjang Pendidikan Anak Asuhnya

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran stakeholder dalam pengelolaan panti asuhan Guyub Rukun kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui peran stakeholder dalam Menunjang Pendidikan Anak Asuhnya di Panti Asuhan Guyub Rukun Kota Bengkulu

D. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui peran pengelolaan dan peran dalam menunjang Pendidikan anak di Panti Asuhan Guyub Rukun Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan kepada peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama dalam hal ini yang berkaitan tentang peran stakeholder di panti asuhan Guyub Rukun kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dalam peran stakeholder di panti asuhan Guyub Rukun kota Bengkulu.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang saya ambil sebagai referensi terdapat 3 skripsi dan 2 jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang peneliti lakukan yang berjudul Analisis Peran Stakeholder di Panti Asuhan Guyub Rukun Kota Bengkulu: diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sulastri dalam skripsinya yang berjudul “Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang” Skripsi tahun 2019 Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran stakeholder. Sementara perbedaan

penelitian terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada peran stakeholder dalam pengelolaan objek wisata sementara yang akan peneliti lakukan yaitu mencari tahu bagaimana peran stakeholder dip anti asuhan.

2. Ni"mah Aulia Hidayah dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu" Skripsi Tahun 2021 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran stakeholder. Sementara perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada peran stakeholder dalam pengembangan wisata sementara yang akan peneliti lakukan yaitu mencari tahu bagaimana peran stakeholder dip anti asuhan.
3. Masyhurah dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Peran Stakeholder Dalam Kebijakan Perlindungan Anak

Dari Tindak Kekerasan Di Kota Semarang” Skripsi Tahun 2021 Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran stakeholder. Sementara perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada peran stakeholder dalam kebijakan perlindungan anak dari tindak kekerasan sementara yang akan peneliti lakukan yaitu mencari tahu bagaimana peran stakeholder di panti asuhan.

4. Hery Utami dalam artikel yang berjudul “Program Pemberdayaan Ekonomi Melalui Wirausaha Budidaya Tanaman Kangkung Di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu” Artikel Tahun 2021 Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada

lokasi penelitian, sementara perbedaannya terdapat pada fokus penelitian.

5. Beny Setiawan, Herbasuki Nurcahyanto artikel yang berjudul “Analisis Peran Stakeholders Dalam Implementasi Kebijakan Penanggulangan Angka Kematian Ibu Studi Kasus Kecamatan Pedurungan Kota Semarang” Artikel Tahun 2020 Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran stakeholder. Sementara perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada peran stakeholder dalam implementasi kebijakan penanggulangan angka kematian Ibu, sementara yang akan peneliti lakukan yaitu mencari tahu bagaimana peran stakeholder di panti asuhan.